

IMPLEMENTASI STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN MUTU SEKOLAH

Hasriani H.^{✉1}, Arfin², Nurzaima,³

Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Kendari¹²³

Email:hasrianiharsono@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi standar pengelolaan pendidikan dalam peningkatan mutu sekolah di SMP Negeri Satu Atap 3 Konawe Selatan. Pada penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan subyek penelitian meliputi 7 orang terdiri dari: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala tata usaha dan guru-guru. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi standar pengelolaan pendidikan dalam peningkatan mutu sekolah di SMP Negeri Satu Atap 3 Konawe Selatan, adalah: 1) perencanaan program di SMPNegeri Satu Atap 3 Konawe Selatan sudah dilakukan.dengan mengacu kepada standar nasional pendidikan, 2) pelaksanaan program kerja di SMP Negeri Satu Atap 3 Konawe Selatan sudah mengacu pada rencana kerja sekolah dalam peningkatan mutu,namun masih banyak juga program kerja yang belum teralisasi, seperti kegiatan ekstrakurikuler, perbaikan sarana dan prasarana sekolah, karena kendala pendanaan sekolah yang sangat sedikit. Oleh karena didahulukan program kerja yang lebih penting, 3) kepala sekolah sudah melaksanakan kegiatan pengawasan dalam peningkatan mutu sekolah. Kegiatan ini dilakukan setiap hari, 4) kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri Satu Atap 3 Konawe Selatan sudah dilakukan dengan mengacu kepada standar pengelolaan pendidikan dalam peningkatan mutu sekolah.

Kata Kunci: *mutu layanan administrasi; peran; tenaga administrasi*

ABSTRACT

The aims of this study was to describe the implementation of education management standards in improving the quality of schools at SMP Negeri One Roof 3 Konawe Selatan. This research uses a qualitative approach. The research subjects include 7 people consisting of: principals, vice principals, heads of administration and teachers. The results of the study can be concluded that the implementation of education management standards in improving the quality of schools at the One Roof 3 SMP Negeri 3 Konawe Selatan, are: 1) program planning at the One Roof 3 SMP Negeri 3 Konawe Selatan has been carried out with reference to national education standards, 2) implementation of work programs At the One Roof 3 Junior High School in Konawe Selatan, the school's work plan for quality improvement has been referred to, but there are still many work programs that have not been realized, such as extracurricular activities, improvement of school facilities and infrastructure, due to very few school funding constraints. Because more important work programs are prioritized, 3) school principals have carried out supervisory activities in improving school quality. This activity is carried out every day, 4) the leadership of the principal at SMP Negeri One Roof 3 Konawe Selatan has been carried out with reference to education management standards in improving school quality.

Keywords: *administrative service quality; role; administration staff*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan menentukan masa depan serta dipercayai sebagai alat untuk mewujudkan mimpi dan harapan dari seorang manusia. Dari pendidikan kita dapat mengubah sikap atau tingkah laku menjadi lebih baik dalam hal mendewasakan diri yang memberikan dampak positif bagi kita, seperti tertulis dalam UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendirinya maupun orang lain.

Ariffin (2003: 210), dasar pendidikan nasional secara tidak langsung mengharuskan kita untuk menyelenggarakan proses pendidikan nasional yang konsisten dan secara integralistik menuju ke arah pencapaian tujuan akhir. terbentuknya manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas unggul yang berkembang dan tumbuh di atas pola kehidupan yang seimbang antara lahiriah dan batiniah dan rohaniyah atau antara kehidupan mental spiritual dan fisik material.

Ilham Dodi (2019), pendidikan merupakan sarana untuk memajukan semua bidang kehidupan manusia di Indonesia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, teknologi, keamanan, keterampilan, berakhlak mulia, kesejahteraan, budaya, dan kejayaan bangsa. Jika tidak dibarengi dengan nilai-nilai moral, norma dan aturan yang mengikat sebagai proses koreksi atas kemajuan pendidikan serta tantangan yang datang dari dalam maupun luar. pendidikan nilai sebagai sarana untuk mengontrol, mengevaluasi. Dan kurikulum pendidikan seharusnya sesuai dengan perkembangan zaman yang berbasis kehidupan dinamis.

Standar pengelolaan pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, Kabupaten/kota, Provinsi, atau Nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan yang mampu mendorong terciptanya mutu sekolah.

Fattah (2012), menjelaskan mutu adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*services*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (*satisfaction*) pelanggan (*customers*) yang dalam pendidikan di kelompokkan menjadi dua yaitu internal customer dan external customer. Internal customer yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar (*learner*) dan eksternal customer yaitu masyarakat. Mutu tidak berdiri sendiri, artinya banyak faktor untuk mencapai dan memelihara mutu.

Priansa & Somad (2014: 20), menjelaskan peningkatan mutu sekolah merupakan suatu proses yang sistematis dan terus menerus meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan yang berasal dari sekolah tersebut. Untuk menghasilkan lulusan yang bermutu maka proses pendidikan harus bermutu juga. Proses pendidikan yang bermutu merupakan bentuk dukungan yang bermutu pula dari berbagai aspek pendidikan. Termasuk didalamnya adanya dukungan personalia, seperti administrator, guru, konselor,

dan tata usaha yang bermutu dan profesional, sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas, media, serta sumber belajar yang memadai, baik mutu maupun jumlahnya, manajemen yang serta lingkungan yang mendukung.

Zamroni (2007: 2), menjelaskan pengertian peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.

Dari hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan kepala tata usaha di SMP Negeri Satu Atap 3 Konawe Selatan mendapatkan informasi dimana masih rendahnya mutu sekolah tersebut, karena masih ada siswa/siswi yang putus sekolah dikarenakan sebagian dari mereka terhambat dari biaya, serta siswa yang tidak lulus, dipengaruhi kurangnya sarana dan prasarana di sekolah, dimana sarana prasarana yang hanya ada di sekolah tersebut terdiri beberapa dimana sarana yang ada disana meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku alat tulis, dan sumber belajar lainnya sedangkan prasarananya hanya terdiri dari beberapa ruang yang meliputi: lahan, ruang kelas terdiri 5 kelas, kemudian ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perputakaan, ruang beribadah, kantin terdiri 3 ruang, ruang kamar mandi terdiri dari 5 tempat namun yang hanya terpakai hanya 2 tempat saja.

Dari observasi awal juga menemukan bahwa di sekolah tersebut hanya beberapa saja sarana prasarana yang cukup memadai. Lanjut informasi kemudian prestasi siswa pun masih kurang. Hal ini terjadi karena kurangnya wadah bagi siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya serta kurangnya motivasi minat belajar terhadap siswa. Dalam hal ini berarti kurangnya pengelolaan sekolah akan banyak masalah yang dapat membuat rendahnya mutu sekolah. Kepala sekolah di SMP Negeri Satu Atap 3 Konawe Selatan juga telah berkeinginan untuk memenuhi standar nasional pendidikan, salah satunya standar pengelolaan pendidikan yang sangat berhubungan dengan tugas dari kepala sekolah. Selain itu, diperoleh informasi bahwasannya perolehan nilai akreditasi di SMP Negeri Satu Atap 3 Konawe Selatan adalah "C" kategori cukup baik. Jika dibandingkan dengan perolehan nilai akreditasi di SMP di tanah datar, rata-rata perolehan nilai akreditasinya adalah "A". Maka ini menandakan masih rendahnya mutu sekolah di SMP Negeri Satu Atap 3 Konawe Selatan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi standar pengelolaan pendidikan dalam peningkatan mutu sekolah di SMP Negeri Satu Atap 3 Konawe Selatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengkaji Implementasi standar pengelolaan pendidikan dalam peningkatan mutu sekolah di SMP Negeri Satu Atap 3 Konawe Selatan menggunakan penelitian kualitatif dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, yang memberikan gambaran tentang implementasi standar pengelolaan pendidikan dalam peningkatan mutu sekolah.

Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala TU dan guru-guru. pada tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 7 orang, yang terdiri dari Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, kepala TU dan 4

orang guru. Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu, (1) observasi langsung (2) wawancara mendalam, dan (3) studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ini adalah teknik analisis deskriptif-kualitatif berdasarkan kenyataan yang diperoleh di lapangan. Peneliti dengan teknik ini berupaya untuk mengungkapkan, lalu mendeskripsikan kemudian menyajikan dan menginterpretasikan serta mereduksi data dari lapangan sesuai masing-masing komponen yang dievaluasi apa adanya tanpa melakukan pengontrolan. Maka keempat komponen analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan saling berinteraksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan melalui observasi sebagai cara untuk melengkapi data yang ditemukan, studi dokumen langsung di lapangan hingga wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, kepala TU, guru di SMP negeri satu atap 3 Konawe Selatan. Pelaksanaan standar pengelolaan pendidikan dalam peningkatan mutu sekolah di SMP Negeri Satu Atap 3 Konawe Selatan sebagai berikut:

Perencanaan program sekolah dalam peningkatan mutu sekolah

Perencanaan sekolah berorientasi mutu, Berdasarkan hasil penelitian bahwa informan memahami perencanaan berorientasi mutu sekolah, bahwa Perencanaan yang berorientasi mutu yaitu berhubungan pada setiap aspek, terutama pada aspek peningkatan mutu pembelajaran, pada pemenuhan sarana dan prasarana, pengelolaan pendanaan, menjalin kemitraan. perencanaan program dengan melibatkan seluruh komponen di sekolah. Bentuk rencana kerja sekolah dan rencana kerja anggaran sekolah yang berkaitan dengan standar pengelolaan pendidikan. Hasil wawancara dan pengamatan peneliti bahwa bentuk rencana kerja sekolah yang berkaitan dengan standar pengelolaan pendidikan ini sebenarnya sudah tercantum di RKS dan RKAS sekolah. kepala sekolah dalam merumuskan dan mewujudkan visi dan misi sekolah SMP Negeri Satu Atap 3 Konawe Selatan dalam kegiatan perumusan visi dan misi sekolah melibatkan semua personil sekolah, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, TU, Guru, Komite sekolah dan masyarakat. Dalam mewujudkan visi dan misi sekolah sebagai kepala sekolah harus menanamkan betul kepada seluruh personil sekolah akan makna dari visi sekolah, dan mengupayakan secara bersama untuk terwujudnya visi sekolah dengan melaksanakan misi sekolah yang telah dibuat dan disepakati secara bersama. Maka semua kegiatan pendidikan selanjutnya akan mengacu pada visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan. Upaya kepala sekolah tersebut didukung oleh kepala tata usaha sekolah yaitu dengan bekerja dengan bertanggung jawab dan mengerjakan semua pekerjaan sekolah dengan mengacu pada visi dan misi sekolah tersebut.

Pelaksanaan program sekolah dalam peningkatan mutu sekolah

Struktur organisasi sekolah. Hasil wawancara bahwa struktur organisasi sekolah di SMP Negeri Satu Atap 3 Konawe Selatan, sudah ada berupa dokumen

juga ada dibuat di papan tulis diruangan tata usaha sekolah. Pemimpin sekolah memahami akan pentingnya struktur organisasi disekolah. Struktur organisasi sekolah juga sudah sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan, akan tetapi masih ada kepala sekolah menempatkan tidak sesuai dengan keahliannya. Namun dari kondisi fisik struktur organisasi hendaknya diperbaiki. Bentuk pelaksanaan program kerja.

Hasil wawancara bahwa dalam pelaksanaan program kerja ini mengacu pada RKS, bentuk rencana kerja yang sudah direlasisasikan sudah banyak di SMP Negeri Satu Atap 3 Konawe Selatan, diantaranya berkaitan dengan standar pengelolaan pendidikan seperti mengadakan lokakarya untuk menyusun visi dan misidan tujuan sekolah, mengadakan rapat sosialisasi visi, misi dan tujuan sekolah, menyusun dokumen rencana kerja sekolah dalam bentuk RKS, pengawasan dari kepala sekolah terhadap guru dan tenaga kependidikan, menyediakan laporan keuangan yang transparan, memmbuat struktur tugas yang jelas sesuai keahlian dan membangun kerja sama dengan lembaga lain untuk peningkatan mutu sekolah. Progam dijalankan oleh orang-orang yang diberi tanggung jawab dalam pelaksanaannya. Pembentukan komitmen oleh kepala sekolah sudah berupaya dalam peningkatan mutu sekolah dengan langkah awal pembentukan komitmen, baik itu komitmen kepala sekolah dengan guru, kepala sekolah dengan tata usaha, dan wali murid, siswa dengan kepala sekolah. Kegiatan ini sangat bagus dan mendukung terhadap pengelolaan pendidikan yang lebih baik. Kendala dalam pelaksanaan program bukan karena sumber daya manusia yang tidak mampu melaksanakannya, namun karena dana yang sedikit yang harus di bagi untuk kebutuhan sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan solusi dari pela sekolah mendahulukan kebutuhan yang lebih penting dalam pelaksanaan program pendidikan di SMP Negeri Satu Atap 3 Konawe Selatan.

Pengawasan oleh kepala sekolah dalam peningkatan mutu sekolah

Bentuk kegiatan pengawasan di SMP Negeri Satu Atap 3 Konawe Selatanyakni kegiatan pengawasan dilakukan setiap hari oleh kepala sekolah dan jika ada yang melakukan pelanggaran atau kesalahan, maka akan diberikan program pembinaan oleh kepala sekolah program pembinaan ini tidak sama dengan kegiatan supervisi, karena program pembinaan lebih terarah kepada pembinaan terhadap aturan dan disiplin. Kegiatan supervisi belum dilaksanakan secara rutin oleh sekolah, namun sudah direncanakan. Kegiatan ini terkendala karena sedikitnya dana yang diperoleh sekolah. Namun kepala sekolah memiliki keinginan untuk melaksanakan kegiatan supervisi secara berkelanjutan untuk tahun berikutnya. Kepala sekolah telah melaksanakan kegiatan pengawasan di SMP Negeri Satu Atap 3 Konawe Selatan, dengan cara pengawasan langsung yang dilakukan tiap hari, namun belum sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan karena masih belum melaksanakan kegiatan pengawasan secara terstruktur.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu sekolah

Gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan demokratis. Hal ini berdasar pada jenis keputusan yang akan diambil. Gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah sudah cocok dan mendapat dukungan dari personil sekolah. Kepala sekolah dalam implementasi standar pengelolaan dalam peningkatan mutu sekolah kepemimpinan kepala

sekolah SMP Negeri Satu Atap 3 Konawe Selatan, sudah sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan, hal ini dapat dilihat dari gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah atau cara beliau memimpin sebuah sekolah, serta tanggung jawab dari semua personil sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya disekolah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara serta studi dokumen dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala TU dan guru di SMP Negeri Satu Atap 3 Konawe Selatan, mulai dari perencanaan program pendidikan dalam peningkatan mutu sekolah, pelaksanaan program sekolah dalam peningkatan mutu sekolah, pengawasan oleh kepala sekolah dalam peningkatan mutu sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu sekolah di SMP Negeri Satu Atap 3 Konawe Selatan, berikut:

Perencanaan program pendidikan dalam peningkatan mutu sekolah

Perencanaan pendidikan yang dilakukan pada dasarnya adalah wujud tanggung jawab dari berbagai alternatif pilihan yang ada dalam kehidupan. Setiap pilihan yang diambil pasti mempunyai konsekuensi dari apa yang dipilih. Oleh karena itulah, memilih untuk merencanakan sesuatu dan menyadari akan konsekuensi yang akan hadir merupakan bentuk tanggung jawab kemanusiaan. Dengan demikian perencanaan pendidikan pada hakikatnya adalah sebuah usaha memaksimalkan akibat dari sebab keputusan pilihan yang diambil mengenai kebijakan pendidikan sekarang untuk masa depan dan meminimumkan unsur "kebetulan" atau "kecelakaan" dalam pendidikan.

Made pidarta (2005: 1), perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima dan digunakan dalam penyelesaian.

Sahnan, M. (2017) menjelaskan perencanaan adalah salah satu dari fungsi manajemen yang sangat penting, bahkan kegiatan perencanaan ini melekat pada kegiatan sekolah. sebuah rencana akan sangat mempengaruhi sukses atau tidaknya suatu kegiatan, oleh karena itu pekerjaan yang baik adalah yang direncanakan dan dilaksanakan sesuai sesuai yang telah direncanakan. Dengan perencanaan akan mengarahkan sekolah tersebut mencapai tujuan sebuah system, karena pada dasarnya system akan berjalan dengan baik, jika ada perencanaan yang matang.

Udin syaifuddin sa'ud dan abin syamsuddin (2005: 27), perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan seperangkat keputusan untuk kegiatan dimasa depan yang diarahkan untuk mencapai tujuan dengan cara optimal dalam pembangunan ekonomi dan sosial secara menyeluruh dari suatu Negara.

Pelaksanaan program pendidikan dalam peningkatan mutu sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa pelaksanaan program kerja di SMP Negeri Satu Atap 3 Konawe Selatan, mengacu pada RKS dan terorganisasi dengan baik dengan adanya struktur organisasi sekolah, bentuk rencana kerja yang sudah direalisasikan sudah banyak di SMP Negeri Satu Atap 3 Konawe Selatan, diantaranya berkaitan dengan standar pengelolaan

pendidikanyaitu seperti mengadakan lokakarya untuk menyusun visi dan misidan tujuan sekolah, mengadakan rapat sosialisasivisi, misi dan tujuan sekolah, menyusun dokumen rencana kerja sekolah dalam bentuk RKS, pengawasan dari kepala sekolah terhadap guru dan tenaga kependidikan, menyediakan laporan keuangan yang transparan, membuat struktur tugas yang jelas sesuai keahlian dan membangun kerja sama dengan lembaga lain untuk peningkatan mutu sekolah. program dijalankan oleh orang-orang yang diberi tanggung jawab dalam pelaksanaannya. Namun masih banyak juga program sekolah yang belum dijalankan seperti kegiatan ekstrakurikuler. Padahal ini sangat penting bagi siswa agar siswa tidak jenuh dan bisa mengembangkan bakatnya. Program kegiatan supervisi juga masih belum dijalankan serta sarana yang masih kurang dan tidak terawat yang dikarenakan dana yang sangat minim.

Oleh karena itu hendaknya sekolah harus lebih meningkatkan kerjasama dengan pihak luar, agar bisa menambah pendanaan di sekolah. Pelaksanaan program pendidikan sudah mengacu pada standar pengelolaan pendidikan, namun masih ada yang belum dilaksanakan karena kurangnya pendanaan pendidikan di SMP Negeri Satu Atap 3 Konawe selatan.

Pelaksanaan program dalam peningkatan mutu sekolah harus mempunyai struktur organisasi sekolah, Struktur organisasi sekolah sangat penting sekali dalam suatu sekolah. Hal ini di karenakan dengan adanya struktur sekolah, maka akan jelas pembagian tugas dan menimbulkan tanggung jawab bagi orang-orang yang berjabat didalamnya. SMP Negeri Satu Atap 3 konsel Kec. Tinanggea Kab. Konawe selatan, sudah memiliki struktur organisasi yang jelas.

Rivai & Murni (2010:9-10), mendefinisikan bahwa pelaksanaan adalah, pelaksanaan rencana kerja mengatur berbagai aspek pengelolaan secara tertulis yang mudah dibaca oleh pihak-pihak yang terkait. Dalam merumuskan rencana kerja harus mempertimbangkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Kegiatan ini selalu ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa pelaksanaan program kerja di SMPN satap 3 konsel Kec. Tinanggea Kab. Konawe Selatan sudah mengacu pada RKS dan terorganisasi dengan baik dengan adanya struktur organisasi sekolah, bentuk rencana kerja yang sudah direalisasikan sudah banyak di SMPN satap 3 konsel Kec. Tinanggea Kab. Konawe Selatan, diantaranya berkaitan dengan standar pengelolaan pendidikanyaitu seperti mengadakan lokakarya untuk menyusun visi dan misidan tujuan sekolah, mengadakan rapat sosialisasivisi, misi dan tujuan sekolah, menyusun dokumen rencana kerja sekolah dalam bentuk RKS, pengawasan dari kepala sekolah terhadap guru dan tenaga kependidikan, menyediakan laporan keuangan yang trasparan, membuat struktur tugas yang jelas sesuai keahlian dan membangun kerja sama dengan lembaga lain untuk peningkatan mutu sekolah. program dijalankan oleh orang-orang yang diberi tanggung jawab dalam pelaksanaannya.

Pengawasan oleh kepala sekolah dalam peningkatan mutu sekolah

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri Satu Atap 3 Konawe Selatan, diperoleh informasi bahwa kepala sekolah sudah melaksanakan kegiatan pengawasan. Kegiatan ini dilakukan setiap hari. Namun belum sesuai dengan

standar pengelolaan pendidikan. Karena masih belum melaksanakan kegiatan pengawasan secara terstruktur, kegiatan supervisi juga belum dilaksanakan, namun SMP Negeri Satu Atap 3 Konawe Selatan, sudah membuah EDS yang berguna untuk peningkatan mutu sekolah.

Hal ini didukung oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan Bab VIII Standar pengelolaan pasal 55, 56 dan 57, menjelaskan bahwa pengawasan satuan pendidikan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Pemantauan dilakukan oleh pimpinan satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah atau bentuk lain dari lembaga perwakilan pihak-pihak yang berkepentingan secara teratur dan berkesinambungan untuk menilai efesiensi, efektifitas, dan akuntabilitas satuan pendidikan. Supervisi yang meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau pemilik satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan.

Pengawas (*supervisor*) adalah salah satu tenaga kependidikan, yang bertugas memberikan pengawasan agar tenaga kependidikan (guru, rektor, dekan, ketua program, direktur kepala sekolah, personel lainnya di sekolah) dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Pengawas diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk melakukan pengawasan dengan memberikan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan. Kedudukan pengawas sangat strategis dan akan memengaruhi mutu sekolah secara keseluruhan. Pengawas bersifat fungsional dan bertanggung jawab terhadap terjadinya proses pembelajaran, pendidikan dan bimbingan di lingkungan persekolahan pada berbagai jenjang dan jenis pendidikan. Fungsinya yang cukup strategis itu akan dapat meningkatkan proses pembelajaran dan bimbingan yang dilakukan oleh guru sehingga proses pendidikan akan berlangsung secara efektif, terutama di lingkungan pendidikan.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia (2014: 125) Kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok akan menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Dalam pernyataan lain.

Kurniadin dan Machali (2012: 367), pengawasan adalah suatu proses yang menjamin kegiatan untuk mendapatkan kepastian tentang pelaksanaan program atau pekerjaan/kegiatan yang sedang atau telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Kegiatan pengawasan pada dasarnya untuk membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi. Kegiatan pengawasan konteks manajemen dilakukan oleh seorang manajer dengan tujuan untuk mengendalikan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengawasan (*controlling*) yang telah diformat dalam suatu program. Dari pengawasan ini, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penilaian dan pemantauan program serta perumusan langkah pencapaian tujuan yang akan dicapai.

Tugas terpenting pengawas adalah memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran. Bila terjadi sesuatu yang timbul atau muncul kepermukaan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar maka kehadiran pengawas bersifat fungsional untuk melakukan perbaikan. Oleh karena

itu, pemberdayaan pengawas diperlukan untuk meningkatkan fungsinya sebagai motivator, fasilitator dan sekaligus katalisator pengajaran.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri Satu Atap 3 Konawe Selatan, sudah sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan. Kepala sekolah dominan menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, yaitu kepala sekolah dalam pengambilan keputusan dengan cara musyawarah terlebih dahulu dan lebih mengutamakan kerjasama, namun adakalanya kepala sekolah menggunakan gaya lainnya sesuai dengan kondisi yang ada di sekolah dan jenis keputusan yang akan di ambil.

Hal ini sesuai dengan teori tentang gaya kepemimpinan demokratis yang dijelaskan oleh Priansa & Somad (2014: 200), bahwa gaya kepemimpinan demokratis menyajikan ruang kesetaraan dalam pendapat, sehingga guru, staf, dan pegawai lainnya memiliki hak yang sama untuk berkontribusi dalam tanggungjawab yang diembannya. Gaya kepemimpinan ini memandang guru, staf, dan pegawai lainnya sebagai bagian dari keseluruhan sekolah, sehingga mendapat tempat sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai manusia. Kepala sekolah mempunyai tanggungjawab dan tugas untuk mengarahkan, mengontrol, dan mengevaluasi, serta mengkoordinasi berbagai pekerjaan yang diemban guru, staf, dan pegawai lainnya.

Kemudian Northouse (2003: 3) menjelaskan kepemimpinan adalah suatu proses dimana individu mempengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan umum). Serta Afifuddin (2015: 11) dengan pernyataan lain mengungkapkan bahwa kepemimpinan merupakan suatu masalah yang kompleks dan sulit karena sifat dasar kepemimpinan memang sangat kompleks.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan implementasi standar pengelolaan pendidikan di SMP Negeri Satu Atap 3 Konawe Selatan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program pendidikan sudah mengacu kepada standar pengelolaan pendidikan. Hambatan yang dialami dalam pengelolaan pendidikan untuk meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri Satu Atap 3 Konawe Selatan adalah kurangnya sarana prasarana sekolah, kurangnya tenaga pendidik serta masih ada sebagian program sekolah yang belum terealisasi. Maka dari itu seluruh pihak komponen sekolah yang ikut perencanaan program pendidikan dalam peningkatan mutu sekolah berbagai program kerja keras untuk berusaha meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri Satu Atap 3 Konawe Selatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segenap hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak Arfin selaku pembimbing I dan ibu Nurzaima selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membantu penulis dari penyusunan proposal penelitian sampai penyusunan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. (2015). *Kepemimpinan pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
Arifin, M. (2003). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
Fattah, N. (2012). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Ilham, D. (2019). *Menggagas Pendidikan Nilai dalam System Pendidikan Nasional*. Jurnal kependidikan, 8(3), 109-122
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan. 16 Mei 2005. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41. Jakarta
- Priansa, D. J. dan Somad, Rismi. (2014). *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Pidarta, made. (2005). *Perencanaan pendidikan parsipatori*. Jakarta : rineka cipta
- Rivai, V. dan Murni, S. (2010). *Education Management*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sahnan, M. (2017). *Urgensi Perencanaan Pendidikan Disekolah Dasar*. Pelita Bangsa Pelestari Pancasila. 12(2), 142-159
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Syaifuddin, Sa'ud Udin dan Syamsuddin Abin. (2005). *Perencanaan pendidikan*. Bandung: remaja rosdakarya, vol. 12, No. 2, hal. 144-145
- Kurniadin, Didin dan Machali, Imam. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Nourthouse, P.G. (2003). *Leadership, Teory and Practice*. New Delhi: Response Book.
- Zamroni. (2007). *Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah.